

PENGEMBANGAN MODUL PELATIHAN TENTANG *SELF DIRECTED LEARNING* UNTUK SISWA SMP

Yoka Yushafa Ikhwan Pradika¹⁾, Caraka Putra Bhakti²⁾
Universitas Ahmad Dahlan
yoka1700001196@webmail.uad.ac.id, caraka.pb@bk.uad.ac.id

Abstrak

Tujuan penulisan ini adalah memberikan informasi mengenai pengembangan modul pelatihan tentang *self directed learning* pada siswa SMP dalam rangka kesadaran memiliki dan melatih *self directed learning* pada diri siswa. *Self directed learning* terdiri dari 5 indikator yang mempengaruhi keberhasilannya yaitu *awareness, learning strategies, learning activities, evaluation, dan interpersonal skill*. *Self directed learning* termasuk salah satu *soft skill* yang perlu dilatih dan ditingkatkan untuk proses belajar yang lebih baik lagi kedepannya. Akan tetapi banyak siswa yang belum sadar memiliki dan melatih *self directed learning* pada dirinya. Hal ini disebabkan kurangnya media kreatif dan inovatif yang membuat siswa bosan saat menerima layanan bimbingan dan konseling yang berikan oleh Guru BK. Guru BK dalam hal ini berperan penting untuk lebih memunculkan ide kreatif dan inovatif dalam mengembangkan media yang akan digunakan untuk pemberian layanan kepada siswa. Adanya keterbatasan penggunaan media yang dipakai guru BK saat layanan bimbingan dan konseling membuat media harus lebih dikembangkan. Modul pelatihan dipilih agar siswa mampu mempelajari dan menjadi bahan berlatih mempraktikkan *self directed learning* itu sendiri. Modul pelatihan ini akan bisa dijadikan alternatif lain bagi guru Bk untuk memberikan layanan kreatif dan inovatif. Dengan demikian siswa tidak akan merasakan bosan saat mengikuti layanan bimbingan dan konseling dan akan bisa melatih siswa untuk belajar memahami isi modul pelatihan *self directed learning*.

Kata Kunci: *Self Directed Learning*, Modul Pelatihan, siswa sekolah menengah pertama

1. Pendahuluan

Soft skill berpengaruh penting dalam kesuksesan pada diri seseorang, terutama dalam proses pembelajaran. *Soft skill* dapat diartikan sebagai kemampuan, keterampilan, dan sifat-sifat yang selalu berhubungan erat dengan kepribadian serta sikap perilaku dari pada pengetahuan teknis dan formal (Mahasneh dan Thabet, 2015). Pendapat serupa dikemukakan oleh Ali Mudlofir (2012). *Soft skill* dapat diartikan

sebagai keterampilan yang dimiliki seseorang individu yang sifatnya tidak bisa dilihat oleh orang lain secara langsung atau dengan kata lain kasat mata. Dalam proses pembelajaran khususnya di Indonesia *soft skill* terkadang tidaklah diperhatikan untuk ditingkatkan. Kondisi tersebut ditunjukkan masih banyaknya guru mata pelajaran yang menggunakan konsep pembelajaran *one way*, ini yang menyebabkan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Self directed learning merupakan *soft skill* yang harus dimiliki dan dilatih untuk ditingkatkan oleh siswa. Menurut Harsono (2012) berpendapat bahwa *self directed learning* merupakan sebuah pembelajaran yang berfokus pada siswa dimana pengalaman dan proses pembelajaran dikontrol dan diatur oleh siswa tersebut. Diperkuat dengan pendapat Moradi (2018) *Self directed learning* adalah upaya siswa untuk meningkatkan keterampilan belajarnya melalui kemandirian. Desmita (2012) berpendapat bahwa kemandirian adalah kemampuan mengatur dan mengendalikan pikiran, tindakan serta perasaan sendiri untuk berusaha secara bebas dalam mengatasi perasaan ragu dan malu pada diri sendiri.

Upaya meningkatkan *self directed learning* yang tinggi pada diri siswa merupakan tantangan yang besar untuk dijalankan oleh guru mata pelajaran atau bimbingan dan konseling. Sudut pandang bimbingan dan konseling, siswa merupakan individu yang sedang mengalami proses berkembang atau menjadi (*becoming*), yaitu berkembang kearah yang lebih matang atau kemandirian pada dirinya (Bhakti, 2015). penelitiannya yang dilakukan oleh Acar dkk. (2015) bahwasanya siswa yang mempunyai *self directed learning* yang tinggi pasti memiliki kesadaran terhadap tanggung jawabnya dalam belajar, percaya diri, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, semangat yang tinggi, bertindak mandiri dan mempunyai kemauan untuk belajar. Akan tetapi kenyataan dilapangan banyak siswa yang belum sadar pentingnya mempunyai *self directed learning* yang tinggi pada dirinya.

Diperkuat dengan temuan di lapangan oleh penelitian Suyati (2012) yang meneliti pengaruh *self directed learning* pada mahasiswa ilmu kesehatan terhadap prestasi belajar mereka, menunjukkan hasil yang signifikan terhadap prestasi belajar

dengan kontribusi *self directed learning* yaitu sebesar 30,36%. Melihat problematika yang ada dilapangan, perlu diadakannya sebuah media modul pelatihan yang dapat dijadikan sebagai pegangan peserta didik dan Guru BK khususnya dalam pemahaman tentang *self directed learning* atau belajar mandiri.

Nursalim (2013) berpendapat media bimbingan dan konseling adalah segala sesuatu yang dapat merangsang perasaan, perhatian, pikiran siswa untuk mengarahkan diri, mengambil keputusan dan memahami diri sendiri serta dalam mengatasi masalah yang sedang dihadapinya. Penggunaan media merupakan salah satu bentuk usaha dan cara yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling untuk memberikan suasana baru dan inovasi yang berbeda pada layanan yang diberikan, sehingga pemberian layanan bimbingan dan konseling dapat berkualitas dan berjalan dengan inovasi media baru (Alhadi, Supriyanto, dan dina, 2016), Hasil dari pengembangan media tersebut ialah peneliti akan mengembangkan media modul pelatihan tentang *self directed learning*.

2. Kajian Literatur

a. *Self directed learning*

Self directed learning dapat diartikan sebuah keterampilan, pengetahuan, pengembangan, atau pencapaian pribadi oleh peserta didik yang dipilih dari usahanya sendiri dalam menerapkan metode belajar dalam kondisi apapun (Gibbons, 2002). *Self directed learning* sendiri merupakan hal yang sangat penting dimiliki dan harus dilatih pada diri semua siswa.

Self directed learning atau yang kata lain sebagai kemandirian belajar berasal dari 2 kata yang berbeda yaitu mandiri dan belajar. Mandiri merupakan suatu keadaan seseorang untuk berdiri sendiri tanpa meminta bantuan orang lain sedangkan belajar merupakan tambahan pemahaman dan ilmu pengetahuan serta keterampilan yang dimiliki individu untuk dikembangkan. (Gerung, 2012). *Self directed learning* dapat dikembangkan salah satunya dengan modul pelatihan.

b. Modul Pelatihan

Modul dapat diartikan sebagai sebuah bahan ajar yang berisikan materi spesifik dan telah disusun secara sistematis untuk dipelajari oleh siswa (Daryanto, 2013). Modul pelatihan ini disusun dengan materi spesifik sesuai kebutuhan siswa. Siswa akan memahami dan mempelajari sebuah materi sesuai dengan kebutuhan melalui modul yang telah disusun. Sumini (2018) berpendapat bahwa modul pelatihan dapat diartikan sebagai media pembelajaran yang dapat digunakan untuk media dalam menembahkan keterampilan, ilmu pengetahuan, keterampilan serta sikap kerja berdasarkan program yang mengacu kepada Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) untuk diberikan pelatihan kepada peserta dalam mencapai kompetensi tertentu.

Modul pelatihan dipilih dan dikembangkan karena dapat dijadikan media yang inovatif dan warna yang baru oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor dalam memberikan layanan kepada siswa sesuai dengan kebutuhan mereka. Hal ini karena tugas utama konselor ialah kordinasi, konsultasi dan konseling. Kordinasi merupakan bentuk pelayanan yang diberikan kepada siswa secara tidak langsung Myrick (Bhakti, 2017).

c. Karakter Siswa SMP

Siswa Sekolah menengah pertama (SMP) merupakan siswa yang memasuki masa remaja yang dapat di katakan sebagai masa transisi pada kehidupannya. Pendapat yang dikemukakan oleh Falentini, Taufik, & Mudjiran, (2013) terkait masa remaja bisa dilihat dengan rentan usia 13 sampai 21 tahun, dimana diusia tersebut para remaja dibebankan untuk dapat menjalani masa-masa perkembangan. Dengan demikian dengan ada beberapa hal yang yang harus dikembangkan pada siswa SMP mulai dari perkembangan landasan religius, perilaku etis, kematangan emosiaonal, kematagan berpikir dan lain sebagainya.

Saefullah (2012) berpendapat bahwa salah satu kedala yang dilalui di masa remaja terkiat tugas perkembangan yaitu sulitnya berhubungan sosial dan penyesuaian sosial. Dapat disimpulkan bahwa perlu adanya pembelajaran yang tidak membosankan pada siswa, sebab masa transisi ini siswa mempunyai karakter labil pada dirinya.

3. Metode Penelitian

Pada penelitian yang dilakukan menggunakan metode studi literatur. Peneliti memperoleh data dari berbagai sumber yang telah di cocokan dengan hasil studi informasi atau data. Pengumpulan data diperoleh dari literatur yang dituliskan dan diterbitkan penulis. Pengambilan sumber data berupa proseding, buku, hasil penelitian serta jurnal online. Pengumpulan data telah diseleksi sesuai dengan topik kajian penulisan dengan melakukan sinkronisasi antara satu data dengan data informasi lainnya. Informasi literatur diperoleh secara penting dan berkualitas, penulisan penelitian ini menggabungkan dan mengkombinasikan untuk dijadikan satu dalam memperkuat informasi tulisan (Flower dkk., 2011).

4. Hasil Penelitian

Hasil tabel konten materi yang dikembangkan dari pengembangan modul pelatihan tentang *self directed learning* sebagai berikut ini:

Tabel Konten Materi Modul Pelatihan Tentang *Self Directed Learning*

Indikator	Tujuan	Judul Bab Materi	Sub Bab Materi
<i>Awareness</i> (Kesadaran)	Siswa mampu inisiatif dalam minat belajarnya sendiri untuk membentuk ide atau pendapat dalam membuat keputusan sendiri	Bab 1. Tips Membentuk Kesadaran Belajar	1. Memiliki tanggung jawab yang tinggi terhadap tugas 2. Menjadi kuat dan tanggap terhadap prioritas belajar
<i>Learning Strategies.</i>	Siswa mampu mengatur strategi	Bab 2. Mengenal	1. Memahami 4 aplikasi seperti

PROSIDING
Seminar Nasional “Bimbingan dan Konseling Islami”
Kamis, 12 Agustus 2021

(Belajar Strategi)	belajar mandiri yang meliputi identifikasi informasi, mengatur tujuan pribadi, serta pencapaian yang diinginkan dirinya.	Aplikasi Platform Digital Untuk Belajar	canva, google meet, whatapps dan classroom yang sering digunakan dalam proses belajar
<i>Learning Activites</i> (Kegiatan Pembelajaran.)	Siswa berusaha membuat kegiatan-kegiatan belajar mandiri serta berupaya memfasilitasi belajar mereka agar berjalan optimal.	Bab 3. Metode <i>Mind Mapping</i> Untuk Belajar	1. Pengertain <i>mind mapping</i> 2. Langkah-langkah membuat <i>mind mapping</i> 3. Tutorial aplikasi Edraw Mind membuat <i>mind mapping</i>
<i>Evaluation</i> (Evaluasi)	Siswa mampu mengevaluasi kemajuan proses belajar mereka sendiri dan dapat menilai kualitas yang mereka kerjakan untuk mendapatkan	Bab 4. Mengenal Diri Untuk Evaluasi Belajar Di Masa Depan	1. Menjadikan seseorang mampu mengidentifikasi perkembangan proses belajar

	prestasi yang diingkan.		
<i>Interpersonal Skill</i> (Kemampuan Interpersonal)	Siswa mampu menjaga hubungan berkomunikasi baik dengan orang lain untuk mendapatkan informasi serta pengetahuan dari orang lain.	Bab 5. Melatih Berkomunikasi Secara Lisan	1. Memahami sopan santun dalam bermedia sosial khususnya chat personal

4. Pembahasan

Pada penelitian ini setelah dilakukan penyebaran angket untuk pencarian kebutuhan selanjutnya dilakukan perancangan tabel konten materi *self directed learning* yang ada diatas, perancangan tabel konten materi *self directed learning* ini terdiri dari 5 indikator yaitu *awareness, learning strategies, learning activites, evaluation, dan interpersonal skill*. Dari 5 indikator tersebut terdapat masing-masing 10 item angket kebutuhan tentang *self directed learning* disetiap indikatornya,

Materi yang akan ditetapkan sebagai judul materi modul pelatihan dilaksanakan dengan cara penyebaran instrumen angket terlebih dahulu terhadap siswa SMP untuk disikan sesuai dengan kebutuhan mereka. Setelah menyebarkan angket yang telah disikan siswa data diperoleh untuk hitung presentase dari 50 item tersebut, diambilah 5 yang terendah dari setiap indikatornya untuk di tetapkan sebagai judul materi modul pelatihan tentang *self directed learning* pada siswa SMP.

5. Kesimpulan

Self directed learning masuk sebagai bagian *soft skill* yang harus dimiliki dan dilatih untuk ditingkatkan oleh setiap individu. Sejak dini khususnya sejak sekolah menengah pertama (SMP) *self directed learning* siswa harus terus ditingkatkan agar proses belajar dalam dirinya terus terasah baik kedepannya. Siswa yang mempunyai *self directed learning* yang tinggi akan bisa memiliki pada dirinya rasa tanggung jawab untuk belajar mereka sendiri dan diharapkan untuk bekemembuat rencana, melaksanakan rencana yang telah dibuat dan bisa mengevaluasi kegiatan belajar serta memperoleh hasil yang maksimal sesuai tujuan belajar mereka.

6. Daftar Referensi

- Albar, J., Hamzah, B., Pursitasari, I. (2015). Pengaruh *Self-Directed Learning* Berbasis *Teknologi Informasi* Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Dan Kemandirian Belajar Siswa Kelas XI IPA Di SMA Negeri 1 Palu. *Jurnal Sains Dan Teknologi Tadulako*, Volume 4 Nomor 3, Agustus 2015 Hlm 19-27
- Alhadi, S., Supriyanto, A., Dina, D. (2016). *Media In Guidance And Counseling Services: A Tool And Innovation For School Counselor. Indonesian Journal Of School Counseling (2016)*, 1(1), 6-11
- Bhakti, C.P. (2015). BIMBINGAN DAN KONSELING KOMPREHENSIF : DARI PARADIGMA MENUJU AKSI. *Jurnal Fokus Konseling* Volume 1 No. 2, Agustus 2015 Hlm. 93-106
- Bhakti, C.P. (2017). Program Bimbingan dan Konseling Komprehensif Untuk Mengembangkan Standar Kompetensi Siswa. *Jurnal Konseling Andi Mattapa*. Vol. 1 No. 1
- Daryanto. (2013), *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media
- Flower A., Sara C. McDaniel, Kristine Jolivette. (2011). *A Literature Review Of Research Quality And Effective Practices In Alternative Education Settings. EDUCATION AND TREATMENT OF CHILDREN*. Vol 34
- Gerung, Nixon J. (2012). *Conceptual Learning And Learning Style. Journal Uniera, Volume 1 Nomor 1, Februari 2012*.

- Gibbons, M. (2002). *The Self Directed Handbook: Challenging Adolescent Student To Excel*. Jossey Bass: San Francisco.
- Ifdil, I., Denich, A. U., & Ilyas, A. (2017). Hubungan Body Image dengan Kepercayaan Diri Remaja Putri. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 2(3), 107-113.
- Mahasneh, J., & Thabet, W. (2015). *Rethinking Construction Curriculum: A Descriptive Cause Analysis For Soft Skills Gap*. *Asc Annual International Conference Proceedings*, 1-8.
- Manggala, A., Suarni, N., Suarjana, I., (2013) Pengaruh Model Pembelajaran *Self-Directed Learning* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Lab Undiksha Singaraja
- Nursalim, M. (2013). Jakarta: Salemba Empat Bimbingan Dan Konseling. Jakarta: Akamedia
- Saefullah. (2012). Psikologi perkembangan dan pendidikan. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Sumini. (2018), Pengembangan Modul Pelatihan Untuk Meningkatkan Kualitas Hasil Pelatihan Di Balai Latihan Kerja. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan 28 April 2018